

# INDIKATOR-INDIKATOR KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA DARING DI ERA PANDEMIK COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF SISWA SMA KELAS X

Adi Mulyana<sup>1</sup>, Aan Juhana Senajaya<sup>2</sup>, Denni Ismunandar<sup>3</sup>  
Universitas Wiralodra, Indramayu<sup>1,2,3</sup>  
Email: mulyanaadi88@gmail.com<sup>1</sup>, aanjsenjaya57@gmail.com<sup>2</sup>,  
denniismunandar@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator kecemasan belajar matematika daring di era pandemik COVID-19 menurut perspektif siswa SMA Kelas X. Penelitian ini dilaksanakan di rumah siswa yang berasal dari SMAN 1 Lohbener. Penelitian ini dilaksanakan pada era pandemik COVID-19 dimana pada saat itu pembelajaran matematika yang diterapkan secara daring. Pembelajaran matematika daring juga diterapkan di SMAN 1 Lohbener di era pandemik COVID-19 tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Fenomena dalam penelitian ini, yaitu kecemasan belajar matematika menurut perspektif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lohbener pada daring di era pandemik COVID-19. Subjek yang dipilih sebanyak 6 siswa dari pertimbangan guru dengan kriteria pandai, sedang, dan kurang, dan dari masing-masing kriteria tersebut 2 siswa. Siswa tersebut sebagai subjek penelitian pada penelitian ini, peneliti mengambil 6 subjek penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 246) yaitu melakukan coding, mereduksi data, menyajikan data, dan setelah itu memverifikasi kesimpulan. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, teori, uji konfirmabilitas dan uji transferability. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh antara lain indikator kecemasan belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kebanyakan dari siswa mengalami kecemasan belajar matematika, karena terjadinya kendala pada saat pembelajaran matematika daring. Adapun indikator-indikator kecemasan belajar matematika siswa pada saat pembelajaran matematika daring yang ditinjau peneliti dari aspek kognitif seperti: tidak dapat berkonsentrasi, bingung (termenung), tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, tidak mampu mengerjakan soal sendiri, tidak percaya diri, khawatir terhadap nilai yang turun. Aspek afektif seperti: kesal karena kendala itu terjadi berulang-ulang, cemas, takut terhadap nilai, gelisah, dan gugup tidak bisa menjelaskan ulang apa yang guru sampaikan, sedangkan aspek psikomotor seperti: tidak mau mengikuti pembelajaran matematika daring dan menghindari dari pembelajaran matematika daring.

**Kata Kunci:** Indikator-indikator Kecemasan Belajar siswa

**Abstract.** This research aims to determine the indicators of anxiety learning mathematics online in the COVID-19 pandemic era from the perspective of Class X high school students. This research was conducted at the homes of students who came from SMAN 1 Lohbener. This research was conducted in the era of the COVID-19 pandemic where at that time mathematics learning was applied online. Online mathematics learning was also applied at SMAN 1 Lohbener in the era of the COVID-19 pandemic. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods. Broadly speaking, the definition of qualitative research is research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects. The phenomenon in this study, namely the anxiety of learning mathematics from the perspective of class X students at SMA Negeri 1 Lohbener online in the era of the COVID-19 pandemic. The subjects selected were 6 students from the teacher's considerations with the criteria of being smart, moderate, and less, and from each of these criteria 2 students. These students as research subjects in this study, the researcher took 6 research subjects. Data analysis in this study is Miles and Huberman (Sugiyono, 2018: 246), namely coding, reducing data, presenting data, and after that verifying conclusions. Researchers also used triangulation of sources, theories, confirmability tests and transferability tests. Based on the results of the research and the conclusions obtained, among others, indicators of student learning anxiety in terms of cognitive, affective, and psychomotor aspects. Most of the students experience anxiety learning mathematics, because of problems when learning mathematics online. As for the indicators of students' anxiety learning mathematics when learning mathematics online which is reviewed by researchers from a cognitive aspect such as: unable to concentrate, confused (pensive), unable to understand the material presented by the teacher, unable to work on their own problems, not confident, worried about value that goes down. Affective aspects such as: annoyance because the obstacles occur repeatedly, anxiety, fear of grades, anxiety, and nervousness of not being able to explain what the

teacher said, while psychomotor aspects such as: not wanting to take part in online mathematics learning and avoiding learning mathematics online.

**Keywords:** Indicators of Student Learning Anxiety

## A. Pendahuluan

Kecemasan matematika seharusnya tidak dialami oleh siswa atau dengan tingkat kecemasan yang rendah pada pembelajaran matematika. Tingkat kecemasan matematika yang rendah akan memberikan hasil belajar yang tinggi (Ikhsan, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah dkk (2020) jika kecemasan matematika siswa menurun maka hasil belajar siswa cenderung meningkat. Kecemasan matematika siswa juga dapat diatasi oleh kemampuan seorang guru dalam mengolah pembelajaran matematika. Misalnya dengan membuat pelajaran matematika ke arah yang lebih baik dan mudah diterima serta disenangi oleh siswa (Saputra, 2014). Membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya siswa menyukai mata pelajaran matematika (Santoso, 2017).

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang merasakan kecemasan dalam belajar matematika. Misalnya siswa merasa kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran matematika, karena sebelumnya siswa sudah dihindangi rasa takut (Juliyanti & Pujiastuti, 2020). Kecemasan matematika juga dapat disebabkan oleh guru yang terkadang kurang tepat dalam menerapkan pendekatan dan metoda dalam belajar (Santoso, 2017). Hal ini, terjadi karena banyak faktor penyebabnya sehingga siswa mengalami kecemasan belajar matematika. Menurut Furner dan Duffy (Auliya, 2016) kecemasan matematika dipengaruhi oleh aspek afektif dan kognitif. Selain aspek afektif dan kognitif, kecemasan matematika juga dipengaruhi oleh aspek psikomotor (perilaku). Aspek afektif terkait pada kondisi emosi yang berhubungan dengan rasa takut dan khawatir terhadap masa depan (Auliya, 2016). Aspek kognitif berhubungan pada ketidakmampuan dalam mengerjakan tugas matematika tertentu (Auliya, 2016). Aspek psikomotor (perilaku) seperti berdiam diri, tidak mau mengerjakan soal matematika karena takut gagal lagi dan menghindari pelajaran matematika (Ekawati, 2015).

Adapun pembelajaran matematika di era pandemik COVID-19 ini, yang menggunakan pembelajaran matematika dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui jaringan internet dan alat penunjang lainnya (Putria dkk, 2020). Siswa yang mengalami banyak kendala pada saat pembelajaran tersebut yang mengakibatkan memunculkan kecemasan matematika pada diri siswa. Menurut Arifah (Apsari dkk, 2020) ada dua hal yang sering menjadi masalah pada pembelajaran matematika daring di Indonesia, yaitu tidak tersedianya perangkat belajar dan keterbatasan akses internet. Menurut Munir (Apsari dkk, 2020) pembelajaran daring harus didukung oleh kedua hal tersebut, jika tidak akan memunculkan kekhawatiran tidak dapat terlaksananya kegiatan tersebut. Artinya sarana dan prasana pada pembelajaran matematika daring harus dipersiapkan secara matang karena sangat berpengaruh pada siswa.

Berdasarkan permasalahan pada saat pembelajaran matematika daring di atas, menurut peneliti menyebabkan munculnya kecemasan belajar matematika pada diri siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya belum ada penelitian yang meneliti tentang kesesuaian tersebut. Terutama di daerah kabupaten Indramayu khususnya siswa kelas X di SMAN 1 Lohbener. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Desain Penelitian Kualitatif Kecemasan Belajar Matematika Daring di Era Pandemi COVID-19 Menurut Perspektif Siswa Kelas X”.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kecemasan belajar matematika apa saja menurut perspektif siswa kelas X di SMAN 1 Lohbener yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran matematika secara dalam jaringan (daring) di era

COVID-19?. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui kecemasan belajar matematika apa saja menurut perspektif siswa kelas X di SMAN 1 Lohbener yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran matematika secara daring dalam jaringan (daring) di era COVID-19?. Penelitian ini berdampak positif bagi pendidik, karena pendidik mengetahui adanya kecemasan belajar matematika siswa pada saat pembelajaran matematika daring di era COVID-19. Hal tersebut, menjadi evaluasi bagi seorang pendidik agar pembelajaran matematika daring yang diterapkan lebih baik dan memperhatikan kecemasan belajar siswa.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah siswa yang berasal dari SMAN 1 Lohbener. Penelitian ini dilaksanakan pada era pandemik COVID-19 dimana pada saat itu pembelajaran matematika yang diterapkan secara daring. Pembelajaran matematika daring juga diterapkan di SMAN 1 Lohbener pada era pandemik COVID-19 tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Sidiq dkk, 2019: 5). Berdasarkan pengertian tersebut, fenomena dalam penelitian ini, yaitu kecemasan belajar matematika menurut perspektif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lohbener pada daring di era pandemik COVID-19. Subjek yang dipilih sebanyak 6 siswa dari pertimbangan guru dengan kriteria pandai, sedang, dan kurang, dan dari masing-masing kriteria tersebut 2 siswa.

Adapun prosedur untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti menentukan subjek penelitian, subjek penelitian diambil dengan teknik purposive sampling (Kusuma & Budiono, 2017) yaitu siswa pandai, sedang dan kurang dari kelas X di SMA N 1 Lohebener berdasarkan pertimbangan guru, masing-masing dua siswa; (2) mengumpulkan data, dalam mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi pengumpulan data dilakukan di rumah masing-masing siswa tersebut; (3) menganalisis data, dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 246) yaitu melakukan coding, mereduksi data dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber, teori, uji konfirmabilitas dan uji transferability guna memperoleh data yang valid, menyajikan data, dan setelah itu memverifikasi kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kecemasan belajar matematika menurut perspektif siswa pada saat pembelajaran matematika daring di era COVID-19. Kecemasan belajar matematika siswa pada saat pembelajaran matematika daring tersebut dapat ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

**Tabel 1** Pedoman Observasi Tentang Kecemasan Matematika Menurut Perspektif Siswa Kelas X Pada Saat Pembelajaran Matematika Daring Di Era Pandemi COVID-19

| <b>PEDOMAN OBSERVASI</b>   |  |
|--|--|
| Topik  | : Indikator-indikator Kecemasan Matematika |
| Yang diamati   | : Siswa Pandai, Sedang dan Kurang Pandai   |
| Tempat   | : Rumah dari Masing-masing Siswa           |
| Waktu  | :  |
| Pelaksanaan pengumpulan data dengan pengamatan, akan dilakukan pengamatan dan pencatatan (perekaman) dan hasilnya akan ditulis dalam bentuk Catatan Lapangan. Pengamatan yang akan dilakukan meliputi: |  |
| 1. Indikator kecemasan matematika berdasarkan aspek kognitif yang melekat pada diri siswa.   |  |
| 2. Indikator kecemasan matematika berdasarkan aspek afektif yang melekat pada diri siswa.  |  |
| 3. Indikator kecemasan matematika berdasarkan aspek psikomotor yang melekat pada diri siswa.   |  |

**Tabel 1** Pedoman Observasi Tentang Kecemasan Matematika Menurut Perspektif Siswa Kelas X Pada Saat Pembelajaran Matematika Daring Di Era Pandemi COVID-19

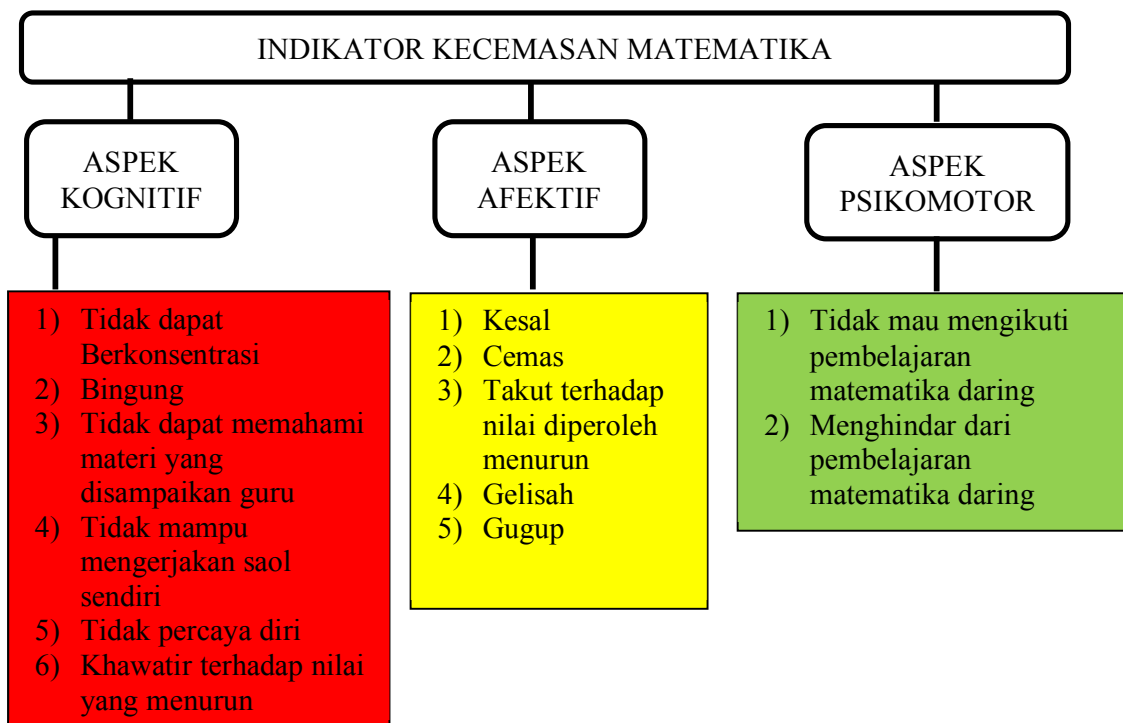
| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b>  |  |
|---|--|
| Topik   | : Indikator-indikator Kecemasan Matematika |
| Responden   | : Siswa Pandai, Sedang dan Kurang Pandai   |
| Tempat  | : Rumah dari Masing-masing Siswa           |
| Waktu   | :  |
| A. Kecemasan matematika yang ditinjau dari aspek kognitif menurut perspektif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lohbener:  |  |
| 1. Apakah anda dapat berkonsentrasi pada saat belajar matematika secara daring, ketika alat penunjang dalam pembelajaran tersebut kurang memadai?                 |  |
| 2. Apakah anda merasa kebingungan pada materi matematika yang disampaikan guru melalui pembelajaran matematika secara daring, ketika signal buruk?                |  |
| 3. Apakah anda menyerah dalam memahami materi pelajaran matematika secara daring, ketika signal buruk?  |  |
| 4. Apakah anda yakin dalam mengerjakan tugas matematika secara daring?  |  |
| B. Kecemasan matematika yang ditinjau dari aspek afektif menurut perspektif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lohbener:   |  |
| 1. Apakah anda merasa tegang, ketika terkendala pada pembelajaran matematika secara daring seperti signal buruk, kouta habis dan kurangnya sarana dan prasarana?  |  |
| 2. Apakah anda merasa takut, ketika terkendala pada pembelajaran matematika secara daring seperti signal buruk, kouta habis dan kurangnya sarana dan prasarana?   |  |
| 3. Apakah anda merasa gugup, ketika terkendala pada pembelajaran matematika secara daring seperti signal buruk, kouta habis dan kurangnya sarana dan prasarana?   |  |
| 4. Apakah anda merasa gelisah, ketika terkendala pada pembelajaran matematika secara daring seperti signal buruk, kouta habis dan kurangnya sarana dan prasarana? |  |
| C. Kecemasan matematika yang ditinjau dari aspek psikomotor menurut perspektif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lohbener:  |  |

1. Apa yang anda lakukan ketika terdapat terkendala pada pembelajaran matematika secara daring seperti signal buruk, kouta habis dan kurangnya sarana dan prasarana?
2. Apakah anda tetap mengerjakan tugas matematika secara daring, ketika terkendala pada pembelajaran matematika secara daring seperti signal buruk, kouta habis dan kurangnya sarana dan prasarana?
3. Apakah anda mencoba menghindari dari pembelajaran matematika secara daring, ketika terkendala pada pembelajaran matematika secara daring seperti signal buruk, kouta habis dan kurangnya sarana dan prasarana?

**Tabel 3** Pedoman Observasi Tentang Kecemasan Matematika Menurut Perspektif Siswa Kelas X Pada Saat Pembelajaran Matematika Daring Di Era Pandemi COVID-19

| <b>PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMEN DAN DOKUMENTASI</b>  |  |
|---|--|
| Topik   | : Indikator-indikator Kecemasan Matematika |
| Subjek  | : Siswa Pandai, Sedang dan Kurang Pandai   |
| Tempat  | : Rumah dari Masing-masing Siswa           |
| Waktu   | :  |
| Dalam mendukung penelitian ini akan dikumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada pada siswa berupa:   |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Dokumen video siswa pada saat pembelajaran moda daring</b></li> <li><b>2. Dokumen Foto-foto yang sudah ada.</b></li> <li><b>3. Naskah, catatan-catatan laman yang ada dan dokumen lain yang relevan.</b></li> <li><b>4. Membuat dokumentasi sendiri berupa foto dan shooting Video.</b></li> </ol> |  |

Setelah pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut di reduksi dan menggunakan pengkodean untuk mempermudah mereduksi data tersebut. Selanjutnya data yang sudah direduksi melalui kevalidan data dan triangulasi yang ada, data tersebut disajikan. Penyajian data ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Penyajian Data Indikator-indikator Kecemasan Belajar Matematika Menurut Perspektif Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Matematika Daring

### 1. Kecemasan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap 6 siswa (subjek penelitian) yang direkam melalui rekaman video. Hasil yang diperoleh, yaitu kecemasan belajar matematika siswa pada saat pembelajaran matematika daring di era COVID-19, ketika terjadinya kendala pada saat pembelajaran daring tersebut yang ditinjau dari aspek kognitif, siswa menjadi:

- 1) Tidak dapat berkonsentrasi
- 2) Bingung
- 3) Tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru
- 4) Tidak mampu mengerjakan soal sendiri
- 5) Tidak percaya diri
- 6) Khawatir terhadap nilai yang turun

Menurut Suci & Purnomo (2016) ada beberapa peneliti sepakat bahwa kecemasan matematika mencakup aspek kognitif. Menurut Nolen-Hoeksema, Stice, Wade & Bohon (Imro'ah dkk, 2019) terdapat gejala kecemasan matematika dari aspek kognitif, yaitu kecemasan yang berhubungan dengan faktor kognitif, meliputi: konsentrasi terganggu, rasa khawatir, suka termenung (bingung). Sementara itu, menurut Anggreini (Zahro & Purwaningsih, 2018) gejala kognitif seperti pesimis dirinya tidak mampu mengerjakan soal matematika, khawatir atau tidak yakin dengan pekerjaan matematikanya sendiri.

### 2. Kecemasan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Afektif

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap 6 siswa (subjek penelitian) yang direkam melalui rekaman video. Hasil yang diperoleh, yaitu kecemasan belajar matematika siswa pada saat pembelajaran matematika daring di era COVID-19, ketika terjadinya kendala pada saat pembelajaran daring tersebut yang ditinjau dari aspek afektif, siswa menjadi:

- 1) Kesal
- 2) Cemas
- 3) Takut terhadap nilai yang diperoleh menurun
- 4) Gelisah
- 5) Gugup

Menurut Nolen-Hoeksema, Stice, Wade & Bohon (Imro'ah dkk, 2019) gejala kecemasan dari aspek afektif (emosional) yaitu gejala kecemasan yang berhubungan dengan emosi, meliputi: Rasa takut, rasa diteror, gelisah, dan lekas marah. Menurut Furner dan Duffy (Auliya, 2016) kecemasan matematika dilihat dari aspek afektif terkait pada kondisi emosi yang berhubungan dengan rasa takut dan khawatir terhadap masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Juliyanti & Pujiastuti, 2020) kecemasan matematis merupakan perasaan cemas, takut dan tidak nyaman yang muncul akibat emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, dan was-was ketika menghadapi suatu kegiatan yang tidak dikehendakinya dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika.

### **3. Kecemasan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikomotor**

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap 6 siswa (subjek penelitian) yang direkam melalui rekaman vidio. Hasil yang diperoleh, yaitu kecemasan belajar matematika siswa pada saat pembelajaran matematika daring di era COVID-19, ketika terjadinya kendala pada saat pembelajaran daring tersebut yang ditinjau dari aspek afektif, siswa menjadi:

- 1) Tidak mau mengikuti pembelajaran matematika daring
- 2) Menghindar dari pembelajaran matematika daring

Menurut anggreini (Zahro & Purwaningsih, 2018; Ekawati, 2015) kecemasan matematika dari aspek psikomotor (perilaku) seperti menghindari pelajaran matematika. Menurut Nolen-Hoeksema, Stice, Wade & Bohon (Imro'ah et, 2019) kecemasan matematika berdasarkan aspek perilaku (psikomotor), meliputi, melarikan diri, menghindari, dan lain sebagainya. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berada pada kategori sedang
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa , artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah matematikanya begitupun sebaliknya.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 siswa (subjek penelitian) yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Indikator kecemasan belajar matematika menurut perspektif siswa kelas X pada pembelajaran matematika daring di era COVID-19 dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator kecemasan belajar matematika siswa tersebut dirasakan oleh siswa ketika terjadinya kendala pada saat pembelajaran matematika daring. Kendala tersebut seperti kouta internet habis dan jaringan internet buruk. Indikator kecemasan belajar matematika siswa tersebut dari aspek kognitif seperti: tidak dapat berkonsentrasi, bingung, tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, tidak mampu mengerjakan soal sendiri, tidak percaya diri, khawatir terhadap nilai yang turun. Aspek afektif seperti: kesal, cemas, takut gelisah, dan gugup, sedangkan aspek psikomotor seperti: tidak mau mengikuti pembelajaran matematika daring dan menghindari dari pembelajaran matematika daring.

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti lain, khususnya yang akan melakukan penelitian

tentang kecemasan matematika siswa pada pembelajaran matematika secara daring. Pendidik dalam pembelajaran matematika di sekolah agar memperhatikan kecemasan belajar siswa, sehingga pembelajaran matematika mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pemerintah.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik, sahabat-sahabat saya, dan teman-teman seperjuangan Matematika'16, serta orang-orang yang menjadi sumber belajar dan telah menginspirasi saya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apsari, R. A., Sripatmi, Maulida, M. A., Humaira, N., & Salsabila. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Media Obrolan Kelompok Multi-Arah Sebagai Alternatif Kelas Jarak Jauh. *Jurnal Elemen*, 6(2), 318–332.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika Dan Pemahaman. *Jurnal Formatif*, 6(20), 12–22.
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 13 Banjarmasin 1. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169.
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6.
- Imro'ah, S., Winarso, W., & Baskoro, E. P. (2019). Analisis Gender Terhadap Kecemasan Matematika Dan. *Kalamatika. Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23–36.
- Kusuma, A. W., & Budiono, I. (2017) Media Modul Gizi Braille Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Makan Pagi Anak Tunanetra. *Journal of Health Education*, 2(1), 20-24.
- Pujiastuti, H., & Juliyanti, A. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75–83.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.
- Santoso, E. (2017). Mengurangi Kecemasan Matematika Dengan Bermain Game Logika. *THEOREMS*, 1(2), 31–41.
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It). *Phytagoras*, 3(2), 75–84.



- Suci, V. W., & Purnomo, Y. W. (2016). Hubungan Antara Konsepsi Penilaian Dan Kecemasan Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Matematika. *Beta*, 9(1), 48–60.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahro, Y. A., & Purwaningsih, D. (2018). Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Mengerjakan Soal Ujian Nasional. *Dialektika P. Matematika*, 5(2), 169–186.
- Zuraidah, Sari, T. H. N. I., & Yuniarti, S. (2020). Akademik Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Balikpapan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(1), 1–7.